

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis globalisasi yang terjadi telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan semua negara diseluruh penjuru dunia termasuk negara Indonesia. Keadaan perekonomian Indonesia sekarang ini kurang begitu menggembirakan untuk para bisnis di Indonesia. Pertumbuhan bisnis di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2007 indeks bisnis di Indonesia sebesar 127,69 dan pada tahun 2008 indeks bisnis di Indonesia menurun menjadi sebesar 102,19 dan pada tahun 2009 menurun menjadi sebesar 95,78 (BPS:2009).

Penurunan kondisi bisnis di Indonesia ini diperkirakan terjadi karena krisis global yang mengakibatkan adanya penurunan *order* dari luar negeri dan penurunan *order* barang *input*, terutama pada produk industri pengolahan. Akibat dari itu banyak industri yang mengalami kerugian dalam melakukan kegiatannya, akan tetapi masih ada beberapa industri yang masih dapat menjalankan kegiatan usahanya. Tuntutan akan pelaksanaan pengelolaan industri secara profesionalpun semakin besar, pengelolaan yang profesional memerlukan sistem pertanggungjawaban yang baik serta informasi yang relevan dan dapat dipercaya.

Suasana persaingan yang ketat akan menuntut perusahaan untuk lebih efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya yang dimiliki guna meraih keunggulan yang kompetitif. Peranan manajer keuangan sangat berpengaruh sebagai pihak yang mengambil keputusan dan kebijaksanaan dituntut untuk lebih

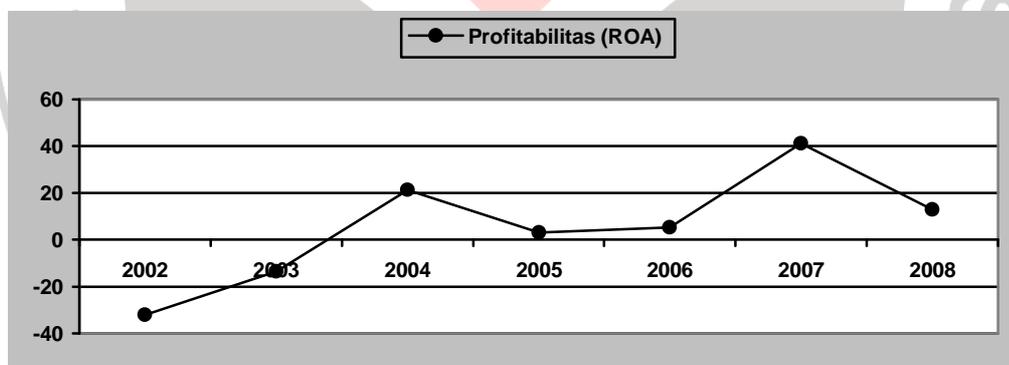
teliti dalam mengelola seluruh aktivitasnya dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Kegiatan usaha baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil tujuan utamanya adalah meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi selain itu adapula tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya. Untuk mendapatkan laba yang optimal maka perusahaan perlu mengatur kinerja keuangannya secara efektif dan efisien agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba disebut dengan profitabilitas. Dalam hal ini profitabilitas dapat dilihat dari *profit* atau laba yang diperoleh oleh perusahaan. *Profit* atau laba dapat diperoleh dari pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya, karena itu besar kecilnya *profit* atau laba yang diperoleh perusahaan tergantung pada jumlah pendapatan dan biaya. Apabila biaya lebih besar dari pendapatan hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tidak tercapai atau mengalami kerugian.

PT. PLN (Persero) merupakan salah satu BUMN yang bersifat “*Public Service*” yang bertanggung jawab untuk menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum dan sebagai “*Agen of Development*” yang harus berusaha mencapai sasaran yang telah digariskan oleh pemerintah dan juga merupakan “*Bussines Entity*” yang harus berusaha untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang nantinya akan menghasilkan profitabilitas perusahaan. PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten sebagai salah satu

perusahaan milik pemerintah yang masih beroperasi memiliki peningkatan dan penurunan profitabilitas di setiap tahunnya.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat dihitung dengan membandingkan antara laba dengan total aktiva atau disebut dengan *Return On Asset* (ROA). Ukuran ROA menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba yang diperoleh dari pemanfaatan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena tingkat ROA yang tinggi menunjukkan penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan digunakan dengan baik. Profitabilitas PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten mengalami pertumbuhan yang tidak stabil setiap tahunnya. Gambar 1.1 menyajikan keadaan profitabilitas PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten tujuh tahun terakhir dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).



Sumber : Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten

Grafik 1.1
Perkembangan ROA
PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten
Periode 2002-2008

Berdasarkan Grafik 1.1 ROA PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten selama tujuh tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. ROA pada tahun 2002 dan 2003 yang diperoleh PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan

Banten negatif yaitu masing-masing sebesar -31,99% dan -13,19%. ROA tahun 2004 sebesar 21,38% atau meningkat sebesar 34,95% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2005 ROA perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 17,67% dan pada tahun 2006 perusahaan mengalami kenaikan ROA sebesar 1,42%. Pada tahun 2007 perusahaan kembali mengalami kenaikan ROA sebesar 35,94%. Kenaikan ROA pada tahun ini merupakan kenaikan yang terbesar selama tujuh tahun terakhir. Pada tahun 2008 perusahaan mengalami penurunan ROA sebesar 28,25% dan penurunan ini merupakan penurunan yang terbesar selama tujuh tahun terakhir. Penurunan pada tahun 2008 ini terjadi karena tingginya harga minyak.

Menurut Anggito bahan bakar untuk pembangkit listrik merupakan masalah yang serius bagi PLN, naiknya biaya BBM mengakibatkan PLN harus menanggung resiko yang berat karena penggunaan bahan bakar lain seperti pemakaian gas dan batu bara sebagai bahan bakarnya tidak efektif karena persediaan gas dan batu bara sudah berkurang. Dengan hal itu biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan akan meningkat. Peningkatan biaya-biaya yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan akan mengakibatkan perusahaan membutuhkan dana dari pihak luar perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan agar kegiatan usahanya terus berjalan.

Perusahaan pada prinsipnya membutuhkan dana untuk melakukan kegiatan usahanya. Pemenuhan dana tersebut dapat diperoleh dari pihak *intern* atau dari pihak *ekstern*. Dalam hal ini dana yang berasal dari pihak *intern* yang berupa modal sendiri sebagai modal permanen dan modal yang berasal dari pihak *ekstern*

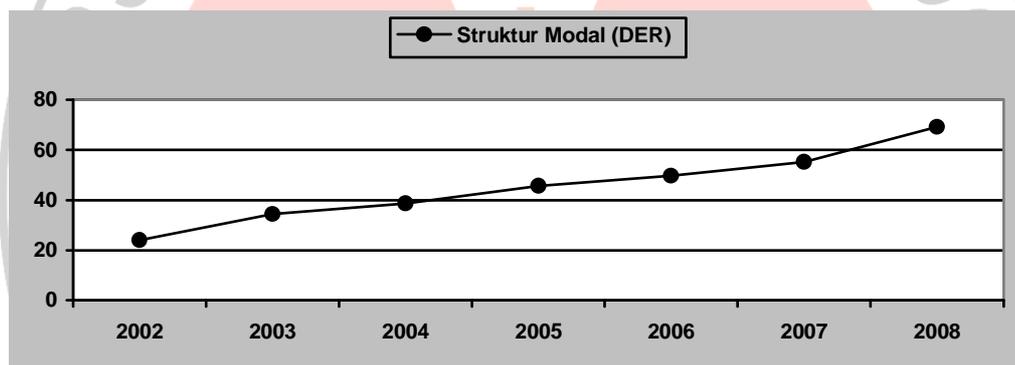
sebagai pelengkap apabila dana milik pihak *intern* belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Penggunaan dana yang berasal dari pihak *ekstern* memiliki resiko yang tinggi bagi perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus mengembalikan pinjaman tersebut beserta dengan bunganya dan hal tersebut akan menambah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Meningkatnya dana pinjaman dan berkurangnya pendapatan akan membuat profitabilitas perusahaan mengalami penurunan. Seharusnya perusahaan setiap tahunnya dapat mempertahankan keadaan profitabilitas, karena salah satu tujuan dari perusahaan adalah mendapatkan laba yang optimal. Apabila laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan, maka perusahaan harus segera bertindak dan mencari penyebab dari hal tersebut.

Profit yang ingin dicapai oleh perusahaan merupakan bukan suatu hal yang mudah, tetapi harus menghadapi berbagai masalah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan baik yang berasal dari faktor eksternal maupun internal. Adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dari pihak eksternal diantaranya keadaan ekonomi negara. Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan salah satunya jumlah hutang dan modal sendiri yang disebut dengan struktur modal. Untuk dapat mencapai profitabilitas yang diharapkan adalah dengan menentukan struktur modal yang optimal. Menurut Agus Sartono (2008:245) "Struktur modal yang optimal adalah kombinasi yang optimal antara modal asing dengan modal sendiri sehingga kombinasi tersebut dapat mendatangkan keuntungan". Dalam hal ini

apabila struktur modal dalam keadaan baik maka kegiatan perusahaan dapat dilakukan dengan baik, dan sebaliknya apabila struktur modal perusahaan dalam keadaan tidak baik maka perusahaan akan mengalami kendala dalam melakukan kegiatan usahanya.

Kemampuan perusahaan untuk dapat mengelola struktur modal dapat dihitung dengan membandingkan total hutang dengan modal sendiri atau disebut dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Tabel 1.2 berikut menyajikan tentang struktur modal PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten periode 2002-2008 menggunakan DER.



Sumber : Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten

Grafik 1.2
Perkembangan Struktur Modal (DER)
PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten
Periode 2002-2008

Grafik 1.2 menjelaskan perkembangan struktur modal dengan menggunakan DER PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten periode 2002-2008. Pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2008 keadaan struktur modal PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten mengalami trend peningkatan. Dalam hal ini peningkatan terjadi karena adanya peningkatan jumlah hutang diikuti dengan adanya penurunan modal sendiri. Semakin besar jumlah

DER perusahaan maka menunjukkan semakin buruk kinerja perusahaan karena dengan DER yang tinggi menunjukkan semakin besar hutang yang harus ditanggung oleh perusahaan dan semakin besar pula risikonya.

Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap tingkat *profitabilitas*. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan.

Struktur modal yang dimiliki perusahaan diharapkan dapat dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profitabilitas, sehingga perusahaan akan memperoleh laba yang optimal. Dengan pengelolaan struktur modal yang baik, maka perusahaan dapat membiayai kewajiban-kewajibannya dengan modal sendiri tanpa harus pinjam dari pihak luar. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhannya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan maka akan sangat mengurangi ketergantungannya pada pihak luar.

Penetapan struktur modal dalam suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya diantaranya dalam hal keputusan pendanaan. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, jumlah profit atau laba yang diperoleh PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten mengalami fluktuasi yang cenderung mengalami penurunan, keadaan tersebut akan mempengaruhi terhadap kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan baik yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan diantaranya hutang, modal perusahaan, meningkatnya biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh perusahaan setelah terjadinya kenaikan harga bahan bakar, harga perlengkapan, harga peralatan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan dan pendapatan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan diantaranya keadaan ekonomi suatu negara.

Peneliti tidak meneliti semua faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Peneliti hanya memilih beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu hutang dan modal sendiri atau sering disebut dengan struktur modal. Untuk keberlangsungan usahanya PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten harus dapat mempertahankan profitabilitas perusahaan dan

dapat menentukan kebijakan struktur modal perusahaan yang di dalamnya terdiri dari hutang dan modal sendiri agar PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten dapat melangsungkan kegiatan usahanya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran struktur modal pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten periode 1994-2008.
2. Bagaimana gambaran profitabilitas pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten periode 1994-2008.
3. Seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan data dan informasi yang berhubungan dengan pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dengan tujuan untuk memperoleh temuan mengenai :

1. Untuk mengetahui gambaran struktur modal PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten periode 1994-2008.
2. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten periode 1994-2008.

3. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktisi sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu ekonomi manajemen, khususnya manajemen keuangan yang menyangkut struktur modal dan profitabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi akademisi dalam pengembangan teori laporan keuangan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis yaitu memberikan masukan bagi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam pengelolaan struktur modal perusahaan untuk mengukur profitabilitas.